

Pemetaan Status Gizi dan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas Bawah Di Kecamatan Sukun Kota Malang

Sadidtya Dias Fauzan, Febrita Paulina Heynoek*, Abi Fajar Fathoni, Gema Fitriady

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: febrita.paulina.fik@um.ac.id

Paper received: 22-1-2024; revised: 28-1-2024; accepted: 31-1-2024

Abstract

The research problem involves the lack of motor skills among students and variations in nutritional status in elementary schools. Many students experience nutritional imbalances, and there is no research on the TGMD-2 instrument (Test Gross Motor Development-2). This study aims to assess the nutritional status and motor skills of lower-grade students in public elementary schools in the Sukun District, Malang City. The instruments used are TGMD-2 and Anthropometry. The research sample consists of 120 students, both male and female, aged 7-9 years. The research method uses a survey with a quota sampling data collection technique. The research results depict the nutritional status of lower-grade students in public elementary schools in the Sukun District, Malang City as follows: (1) The nutritional status of lower-grade students in public elementary schools in the Sukun District, Malang City, is predominantly in the "very thin" category. (2) The results of motor skills of lower-grade students are predominantly in the "Average" category. From these results, several suggestions can be made: (1) Implement diverse motor learning activities to engage students and enhance their gross motor skills. (2) Regularly assess the nutritional status and motor skills of lower-grade students for periodic evaluation, enabling timely intervention for specific issues.

Keywords: Nutritional Status; Motorskills; Lower Class Children

Abstrak

Masalah penelitian ini melibatkan kurangnya keterampilan motorik siswa dan variasi status gizi di sekolah dasar. Banyak peserta didik mengalami ketidakseimbangan status gizi, dan belum ada penelitian mengenai instrumen TGMD-2 (Test Gross Motor Development-2). Penelitian ini bertujuan untuk menilai status gizi dan keterampilan motorik siswa kelas bawah sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Instrumen yang digunakan adalah TGMD-2 dan Antropometri. Sampel penelitian terdiri dari 120 peserta didik, laki-laki dan perempuan, dengan rentang usia 7-9 tahun. Metode penelitian menggunakan survei dengan teknik pengambilan data quota sampling. Dalam hasil penelitian menggambarkan tingkat status gizi peserta didik Sekolah Dasar Negeri kelas bawah di Kecamatan Sukun, Kota Malang sebagai berikut: (1) Status gizi peserta didik Sekolah Dasar Negeri kelas bawah di Kecamatan Sukun, Kota Malang dominan berada kategori sangat kurus. (2) Hasil keterampilan motorik peserta didik kelas bawah dominan berada kategori Menengah "Average". Dari hasil tersebut dapat disarankan beberapa hal yaitu: (1) Variasi pembelajaran motorik yang beragam agar peserta didik tertarik sehingga mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka. (2) identifikasi status gizi dan keterampilan motorik anak kelas rendah untuk melakukan evaluasi secara berkala, sehingga apabila terdapat masalah, penanganan secara khusus dapat segera dilakukan.

Kata kunci: Status Gizi; Keterampilan Motorik; Anak Kelas Bawah

1. Pendahuluan

Pada periode usia dini, sering disebut sebagai fase produktif ini merupakan masa perkembangan kritis yang menentukan apakah anak akan menjadi seorang inovator atau tidak. Selain itu, jika mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-

anak selama ini, maka akan membentuk kebiasaan yang akan mempengaruhi kesuksesan mereka dimasa depan. Banyak faktor yang berpengaruh di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat disekitar anak. Pada proses pertumbuhan anak terdapat istilah Golden Age atau disebut masa keemasan. Pada waktu ini seorang anak dalam rentang usia 7-9 tahun.

Faktor pendukung keberhasilan untuk membuat anak yang mempunyai kualitas dengan memanfaatkan Peluang emas selama fase pertumbuhan dan perkembangan anak (Baiti, 2021). Peran yang dimainkan oleh orang tua memiliki kepentingan besar saat mereka mendampingi dan membimbing anak-anak selama periode Keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Cara mengasuh yang bisa dilakukan diantaranya yaitu merawat pada fisiknya, pemberian nutrisi makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan kepandaian dan kecerdasan. Murid sekolah dasar harus diajarkan keterampilan gerak karena mereka harus didefinisikan sebagai anak-anak yang aktif dalam beraktivitas. Oleh sebab itu, pertumbuhan anak bisa dilihat dengan adanya keterampilan gerak yang baik.

Menurut Hakmal Purnama Sultan (2022) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki tujuan program di sekolah yakni mengupayakan pengembangan tiga misi pendidikan dan pembelajaran mengacu pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk upaya komprehensif dan pokok. Dalam menekankan dan melibatkan suatu aktivitas fisik hal ini mengacu pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kemudian disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini selaras dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa kemampuan untuk memodifikasi berbagai pola gerak dasar dan keterampilan gerak ditunjukkan oleh para peserta didik. Hal ini mendasari penerapan konsep dan prinsip yang benar, serta penggunaan konsep dan prinsip aktivitas untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menerapkan pola perilaku hidup sehat (Sudirman, t.t.).

Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional bertujuan memfokuskan perkembangan kemampuan dalam membentuk karakter dan identitas budaya bangsa yang penuh akan martabat, cerdas, iman dan taqwa, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, sehat, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, melalui Pendidikan Jasmani juga berperan dalam membentuk aspek-aspek penalaran, sikap, serta keterampilan. Pendidikan jasmani memiliki tiga kontribusi khusus, yakni: (1) Menambah tingkat kebugaran kesehatan siswa, (2) Mengembangkan berbagai kemampuan fisik yang beragam, (3) Memperdalam pemahaman tentang konsep gerakan dan cara mengaplikasikannya saat melatih gerak pada siswa. Menurut Nugraha (2015) kemampuan dasar dalam bergerak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan akademis anak, sekaligus memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka. Pendidikan jasmani sendiri ialah komponen penting dalam tahapan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas kebugaran fisik dan pencapaian dalam aktivitas olahraga. Keterampilan motorik di klasifikasikan dalam dua kategori, yakni motorik halus dan juga motorik kasar.

Berdasarkan penjelasan Mahfud & Fahrizqi (2020) kemampuan motorik halus mengkolaborasikan koordinasi otot-otot kecil, layaknya kolaborasi di antara jari dan juga tangan memerlukan ketelitian serta sinkronisasi antara mata serta sinkronisasi antara tangan. Seperti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus adalah menulis, merangkai puzzle, dan kegiatan serupa. Di sisi lain, keterampilan motorik kasar terdiri dari gerakan otot-otot besar contohnya berlari, mendorong, menendang, serta aktivitas lain yang berhubungan

dengan penggunaan otot besar. Keterampilan gerak merujuk pada kemampuan umum untuk mengekspresikan berbagai keterampilan gerak, dan dapat diartikan bahwa keterampilan gerak melibatkan pelaksanaan berbagai tugas atau keterampilan dalam gerak (Sepriadi, 2017). Kemampuan motorik kasar yang berkualitas akan meningkatkan kelincahan dan ketangkasan dalam bergerak. Gerakannya menjadi lebih terstruktur, yang dapat memberikan rasa percaya diri pada anak. Kemampuan ini akan lebih memudahkan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, koordinasi gerakan yang berkualitas dan efektif akan mendukung mengembangkan keterampilan perencanaan anak. Ini akan memberikan anak keterampilan yang lebih unggul dalam menangani berbagai masalah sehari-hari yang dihadapinya (Mahmud, 2019). Menurut Wicaksono & Nurhayati (2013) kemampuan motorik dasar memiliki peran yang krusial sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan. Disamping itu, keterampilan juga sangat tergantung dalam kemampuan dasar yang menjadikan keterampilan motorik ini sebuah peran penting untuk menjadi elemen dalam setiap aktivitas.

Dari penjelasan diatas, keterampilan motorik berperan penting di kehidupan setiap anak, memungkinkannya untuk melakukan berbagai gerakan dan keterampilan. Peningkatan kemampuan gerak ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dan melalui aktivitas bermain. Secara Sederhana, kegiatan berolahraga dapat meningkatkan kemampuan gerak anak apabila dilakukan secara teratur. Menurut Hermanto & Komaini (2019) status gizi dipastikan membangun keterampilan gerak secara optimal terhadap seorang anak guna menjalankan aktivitas setiap hari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Kondisi kesehatan gizi seseorang dapat bergantung pada kebiasaan makanan sehari-hari, karena pola makan yang sehat atau tidak sehat dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Status gizi seseorang, yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya, dapat dipengaruhi oleh apa yang di makan setiap harinya. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialami oleh anak-anak dan siswa, memiliki status gizi yang optimal menjadi penting untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pribadi, termasuk prestasi akademis serta keterlibatan dalam kegiatan lainnya, sama halnya dengan menyerap isi dari pelajaran di sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan fisik seperti berolahraga dan bermain.

Status gizi merujuk pada kondisi tubuh yang disebabkan oleh konsumsi makanan dan penggunaan nutrisi. Keadaan seperti ini dibagi menjadi status gizi buruk, kurang, baik, dan sangat baik. Menurut Supariasa (2001) kondisi gizi dapat memainkan peran penting agar mendapatkan keterampilan gerak yang optimal pada seorang anak guna menjalankan kegiatan sehari-hari. Menurut Wardani (2013) memilah-milah makanan setiap harinya namun kurang tepat dengan pedoman gizi adalah sebuah tindakan mendasar dan signifikan yang memicu terjadinya persoalan gizi yang rendah.

Bagi peserta didik yang sedang berada pada fase pertumbuhan mereka, penting halnya untuk menjaga status gizi yang optimal. Kondisi gizi yang baik cenderung mencerminkan kepedulian dan kesadaran terhadap kesehatan, sehingga mereka memilih untuk mengonsumsi makanan seimbang dan memperhatikan asupan kalori guna meningkatkan kualitas diri, termasuk partisipasi aktif dalam aktivitas fisik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Iswahyudi & Fajar (2019) yang menyatakan bahwa karena anak-anak di usia sekolah dasar sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, mereka ialah pribadi yang begitu aktif yang menghabiskan waktu luang mereka dengan melakukan aktivitas fisik.

Ketika lingkungan sekitar mereka memberikan stimulus atau dorongan, mereka tidak bisa diam dan terus bergerak. Banyak hal-hal baru yang menarik perhatian dan selalu ingin mencoba akan keingintahuan mereka. Oleh sebab itu, semua anak usia sekolah dasar membutuhkan asupan gizi yang memadai, agar tubuh mereka dapat bekerja secara teratur dan efektif dengan mempertahankan sistem kekebalan tubuh yang baik dan kuat terhadap penyakit melalui pola makan yang tepat.

Edukasi orang tua sangat penting karena hal ini memengaruhi kualitas gizi yang akan dikonsumsi oleh anak mereka. Menurut Hermanto & Komaini (2019) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya pemahaman gizi seseorang, maka semakin meningkat pula kemampuannya untuk memilih dan mempersiapkan makanan dengan berbagai macam kombinasi dan variasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman gizi dapat mengurangi kemampuan tersebut. Selain itu, keadaan ekonomi juga memiliki peran penting dalam menentukan kebutuhan bayi.

Pada zaman dahulu sebelum mengenal gadget anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain yang lebih banyak melibatkan olah gerak seperti contohnya berlari. Aktifitas tersebut dapat mempengaruhi terhadap kemampuan gerak. Namun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman teknologi menyebabkan tumbuh kembang anak terpengaruh secara terbatas oleh berbagai hal menarik yang ditawarkan, sama halnya dengan contoh pembelajaran daring pada pelajaran PJOK. Pernyataan sama dengan penelitian Sari & Sutapa (2020) dengan pernyataan bahwa 67% siswa hanya melihat manfaat yang terbatas dari pembelajaran jarak jauh, dan pengukuran yang menyertakan keterampilan. Hasilnya sekitar 25% dari siswa menerima pengaruh langsung, namun 8% siswa belum menerima manfaat secara nyata hasil pembelajaran yang diajarkan di kelas PJOK yang dilakukan secara daring.

Apalagi pada zaman modern seperti sekarang banyak disuguhkan berbagai macam makanan seperti makanan cepat saji. Menurut Romadona (2021) konsumsi makanan cepat saji dalam waktu lama dapat menimbulkan kemungkinan terkena penyakit serius, seperti tekanan diabetes melitus, kolestrol, penyakit jantung koroner, dan bahkan kanker. Disamping itu, mengonsumsi makanan cepat saji dapat berdampak buruk pada berat badan seseorang, yang membuat seseorang rentan terhadap masalah seperti obesitas dan kelebihan berat badan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada beberapa elemen yang memengaruhi keterampilan gerak dan kondisi gizi seseorang. Seperti pada halnya status gizi, kegiatan bermain, serta edukasi terhadap orang tua mengenai pentingnya gizi. Permasalahan yang di hadapi oleh para guru di beberapa SDN di Kecamatan Sukun, Kota Malang yaitu beberapa ada yang status gizinya kurang sehingga mempengaruhi keterampilan motorik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah di beberapa sekolah gugus inti dan sekolah imbas di SDN Kecamatan Sukun, Kota Malang ditemukan bahwa Sekolah belum pernah dilakukan pengukuran terkait status gizi dan keterampilan motorik, menggunakan instrumen TGMD-2 namun untuk pengecekan mengenai status gizi yakni tinggi badan dan berat badan biasanya dilaksanakan rutin setiap semester namun hanya sebatas mengetahui tinggi badan dan berat badan guna mengetahui perkembangan anak. Pendidik kerap memberikan materi seputar gizi walaupun secara tidak langsung.

Dari beberapa sekolah di Kecamatan Sukun ini belum pernah melakukan pengukuran kemampuan motorik dengan TGMD (Test of Gross Motor Development) dan Antropometri.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena banyak dari peserta didik yang kurang dalam hal kemampuan motorik hal tersebut dibuktikan dengan wawancara di beberapa sekolah di Kecamatan Sukun Kota Malang bahwasannya kemampuan siswa dalam belajar motorik ini kurang dikarenakan pada saat pandemi peserta didik lebih pasif beraktifitas. Selain itu, peserta didik lebih sering beraktivitas menggunakan media sosial yang membuat kemampuan motoriknya turun. Status gizi pada peserta didik di beberapa sekolah berdasarkan hasil observasi diketahui banyaknya peserta didik yang mengalami kekurangan dan kelebihan status gizi seperti salah satunya over-weight. Pada beberapa sekolah mayoritas belum ada yang menggunakan instrumen TGMD (Test of Gross Motor Development) dan instrument Antropometri.

Instrumen TGMD-2 memiliki keunggulan terletak pada penilaian kemampuan motorik yang simpel digunakan, didukung oleh validitas tinggi, reliabilitas yang baik, serta konsistensi internal saat menilai suatu kemampuan motorik dasar pada setiap anak. TGMD-2 menjadi komponen dasar dalam mengevaluasi keterampilan motorik kasar. Selain itu, TGMD-2 juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menyaring defisit motorik, mengawasi perkembangan individu, menilai efektivitas program, dan memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan instruksional (Sampurno dkk., 2022).

Pegecekan status gizi seseorang hanya sebatas tinggi dan berat badan tiap semester oleh pihak puskesmas di daerah dekat sekolah, tetapi sekedar mengetahui tinggi badan dan berat badan saja, tidak lebih mendalam seperti mengetahui IMT (Indeks Massa Tubuh) dan penggolongan kategori status gizi. Sekaligus penelitian penting dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan menurut Wicaksono & Nurhayati (2013) Hasilnya menyatakan bahwa kemampuan motorik siswa laki-laki lebih dominan dalam predikat sedang. Sedangkan, siswa perempuan lebih dominan sedang.

Berdasarkan konteks persoalan yang telah diuraikan, demikian peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pemetaan Status Gizi dan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sukun Kota Malang”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek pengumpulan data dilakukan melalui teknik quota sampling. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan status gizi dan keterampilan motorik. Status Gizi diidentifikasi sebagai variabel terikat, sementara Keterampilan Motorik sebagai variabel bebas. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa di Sekolah Dasar dari 10 perwakilan 10 gugus di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Jumlah peserta didik kelas rendah yang terlibat sebanyak 120 peserta didik dengan rentang usia 7-9 tahun, terdiri atas laki-laki dan juga perempuan. Urutan di penelitian ini ialah peneliti melakukan studi pendahuluan melalui sumber jurnal, buku, dan refrensi lainnya untuk menemukan topik permasalahan, kemudian peneliti melakukan observasi awal terkait kondisi di sekolah sekaligus menentukan subjek untuk digunakan sebagai populasi dan sampel. Kemudian peneliti mengurus surat penelitian. Pada proses pelaksanaan penelitian hal yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana serta memberikan arahan kepada peserta didik yang hendak mengikuti tes. Sebelum melakukan penilaian tes, peserta didik melakukan aktivitas pemanasan secara bersama dan setelah itu, mereka diberi kesempatan

untuk menjalani tes keterampilan motorik, kemudian dilanjut melakukan tes Antropometri. Setelah kegiatan tes selesai peneliti melakukan penghitungan data.

Kesediaan penelitian pada penelitian ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik terkait keterampilan motorik dan status gizi. Pada setelah tes peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang terlibat dengan reward. Serta kegunaannya yaitu peneliti berkontribusi guna merefleksikan mengetahui kondisi fisik mereka.

Data yang diambil dari variabel terikat, mencakup keterampilan fisik motorik kasar dan status gizi diperoleh dengan menerapkan instrumen yakni TGMD-2 dan Antropometri. TGMD-2 menunjukkan suatu kualitas ketepatan tinggi dengan ditunjukkannya koefisien korelasi reliabilitas mencapai 0,765. Dasil temuan, dapat disimpulkan bahwa tes ini stabil dan dianggap konsisten karena memiliki tingkat konsistensi memadai (Apriyani dkk., 2018). Hal ini mengandung 6 poin tes untuk menilai gerak lokomotor dan 6 poin tes untuk mengukur keterampilan objek kontrol. Sementara itu, tes antropometri diukur melalui tinggi dan berat badan seseorang. Penelitian ini hanya melibatkan satu kali uji tes.

Metode Analisis data yang digunakan merupakan deskriptif presentase. Sebelum melakukan analisis, data yang diperoleh diubah menjadi bentuk yang sesuai dengan norma yang berlaku. TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan motorik kasar yakni ada 12 tes terbagi dalam 2 subtes yakni gerak lokomotor serta gerak manipulatif (Ulrick, 2000).

Populasi yang terlibat di dalam penelitian ini mencakup 120 siswa, terbagi menjadi 60 laki-laki dan 60 perempuan, dengan kisaran berusia 7-9 tahun yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukun, Kota Malang. Populasi ini mencakup pada anak laki-laki dan perempuan yang berusia kisaran 7-9 tahun dengan perkembangan normal.

Penetapan sampel untuk penelitian ini menerapkan metode Probability Sampling, karena menurut Suryana, metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Suryana dkk., 2013). Penentuan sampel pada penelitian ini menerapkan Quota Sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang akan diteliti (Retnawati, 2017). Jadi, hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam perhitungan yang di dapatkan dengan jumlah sampel adalah 120 peserta didik. Pendekatan analisis data disajikan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Data diambil melalui serangkaian tes antropometri pada anak usia 7-9 tahun, yang didalamnya mencakup 8 poin tes yaitu: (1) Tinggi badan, (2) Berat badan. Sementara itu, data dari tes TGMD-2 pada anak-anak usia 7-9 tahun terdiri dari 6 tes, yakni Locomotor dan Objek Kontrol. Tes Gerak Locomotor melibatkan: (1) Run, (2) Gallop, (3) Hop, (4) Leap, (5) Horizontal Jump, dan (6) Slide. Sementara itu, untuk tes Objek Kontrol mencakup: (1) Striking a Stationary Ball, (2) Stationary Dribble (3) Catch, (4) Kick, (5) Over hand throw, dan (6) Underhand roll. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan sesuai standar dan peraturan yang telah ditentukan.

Pentingnya tes TGMD-2 dalam mengukur kemampuan motorik kasar terhadap anak-anak sangatlah signifikan. Perkembangan keterampilan gerak kasar anak pada usia dini menjadikan suatu hal penting dikarenakan ini merupakan fondasi penting bagi kesehatan dan kemampuan bergerak mereka. Kemampuan motorik kasar tersebut memberikan kontribusi pada aspek-aspek penting seperti daya tahan, kekuatan, kelincahan, ketahanan, kecepatan,

koordinasi gerakan, dan keseimbangan. Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak membantu mereka membentuk rasa percaya dan sikap positif terhadap diri sendiri untuk masa depan (Hidayah & Khan, 2021). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan referensi aturan yang telah ditentukan, selanjutnya skor masing-masing siswa pada tes Antropometri dan TGMD-2 diakumulasikan untuk mendapatkan nilai akhir.

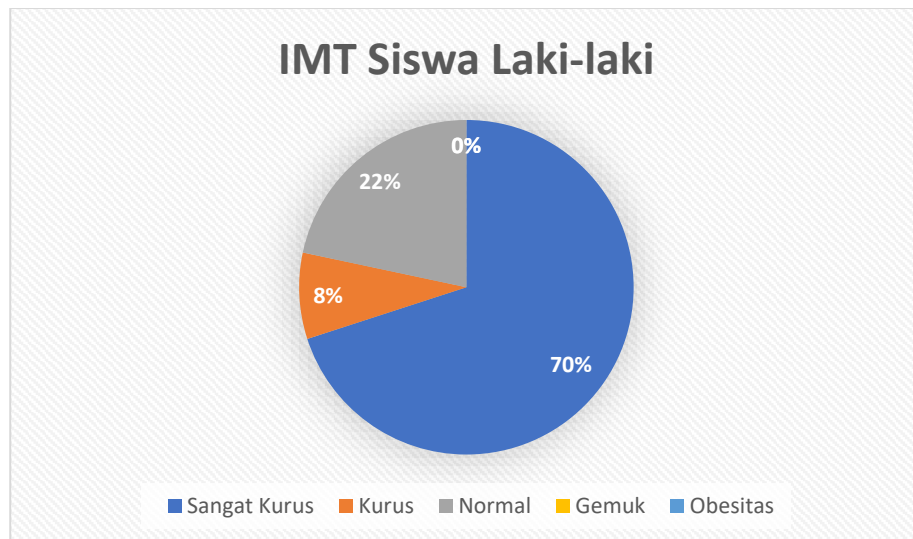
3.1 Hasil dan Pembahasan Status Gizi dan TGMD-2 Peserta didik SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Presentase status gizi Peserta didik Laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
<17	Sangat Kurus	42	70%
17-<18.5	Kurus	5	8%
18.5-25	Normal	13	22%
< 25-27	Gemuk	0	0%
> 27	Obesitas	0	0%
Total		60	100%

Dari data tersebut, bahwasanya yakni dari total 60 peserta didik laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun, sebanyak 70% dikategorikan sebagai Sangat Kurus, 8% dikategorikan sebagai Kurus, 22% dikategorikan sebagai Normal, kategori Gemuk berjumlah 0%, dan kategori Obesitas berjumlah 0%.

Berikut adalah diagram hasil pengolahan data status gizi peserta didik laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun.



Gambar 1. Diagram hasil pengolahan data IMT Peserta didik Laki-laki

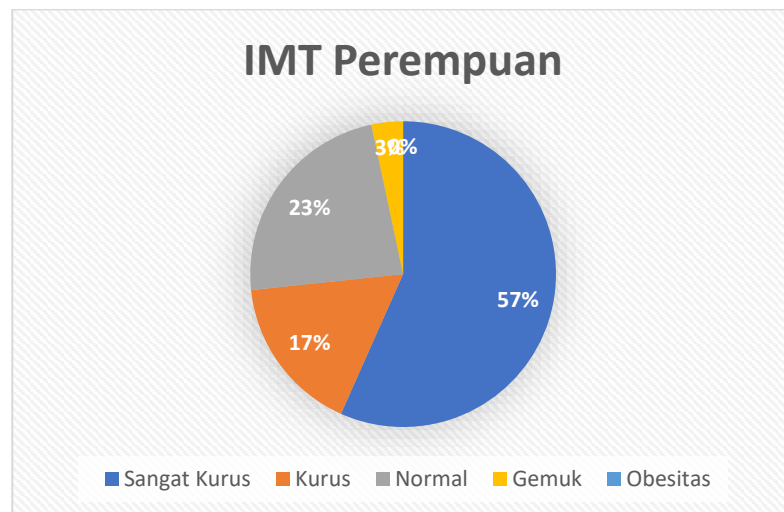
3.1.2 Statistik Deskriptif Presentase status gizi Peserta didik Perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Presentase status gizi Peserta didik Perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
<17	Sangat Kurus	34	57%
17-<18.5	Kurus	10	17%
18.5-25	Normal	14	23%
< 25-27	Gemuk	2	3%
> 27	Obesitas	0	0%
Total		60	100%

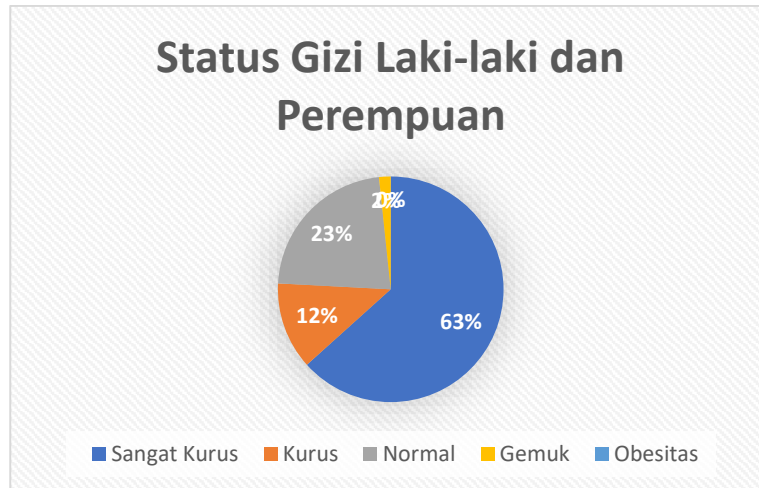
Dari data tersebut, bahwasanya dari total 60 peserta didik Perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun, dengan hasil 57% dikategorikan sebagai Sangat Kurus, 17% dikategorikan sebagai Kurus, 23% dikategorikan sebagai Normal, 3% dikategorikan sebagai Gemuk, kemudian untuk jumlah 0% dikategorikan sebagai Obesitas.

Berikut adalah diagram hasil pengolahan data status gizi peserta didik perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun.



Gambar 2. Diagram hasil pengolahan data IMT Peserta didik Perempuan

Berikut merupakan diagram hasil pengolahan data status gizi siswa laki-laki dan perempuan:



Gambar 3. Diagram hasil pengolahan data IMT Peserta didik Laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan tabel-tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan status gizi yang mencolok di antara siswa laki-laki dan perempuan dilihat dari persentase tiap kategori. Tetapi ada beberapa murid yang bisa dikatakan memiliki gizi kurang hingga gizi lebih. Terdapat perbedaan pola makan setiap murid yang bisa membedakan kategori status gizinya. Murid yang mengalami gizi kurang sehingga murid tersebut menjadi kurus bahkan sangat kurus bisa dikarenakan pola makan, kurangnya asupan makanan dapat mengakibatkan perubahan berat badan.

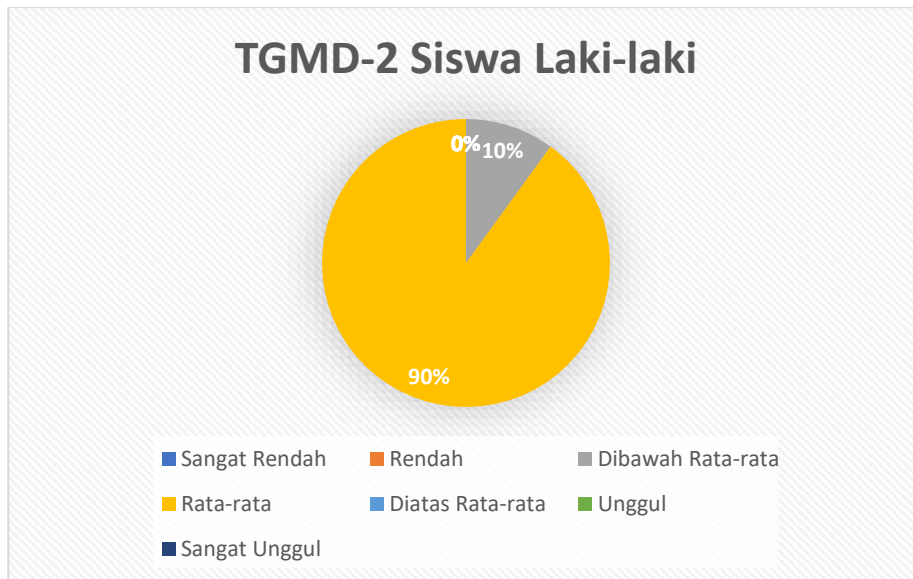
3.1.1 Statistik Deskriptif Presentase TGMD-2 Peserta didik Laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Presentase TGMD-2 Peserta didik Laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
< 70	Sangat Rendah	0	0%
70 – 79	Rendah	0	0%
80 – 89	Dibawah Rata-rata	6	10%
90 – 110	Rata-rata	54	90%
111 – 120	Diatas Rata-rata	0	0%
121 – 130	Unggul	0	0%
>131	Sangat Unggul	0	0%
Total		60	100%

Dari data diatas, bahwasanya dari total 60 peserta didik laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun dengan hasil 0% dikategorikan ssebagai sangat rendah, 0% dikategorikan sebagai 10% dikategorikan sebagai dengan dibawah rata-rata, kategori rata-rata berjumlah 90%, kategori diatas rata-rata berjumlah 0%, kategori unggul 0%, dan kategori sangat unggul 0%.

Berikut adalah diagram hasil pengolahan data TGMD-2 peserta didik laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun.



Gambar 4. Diagram hasil pengolahan data TGMD-2 peserta didik laki-laki SD Negeri se-Kecamatan Sukun

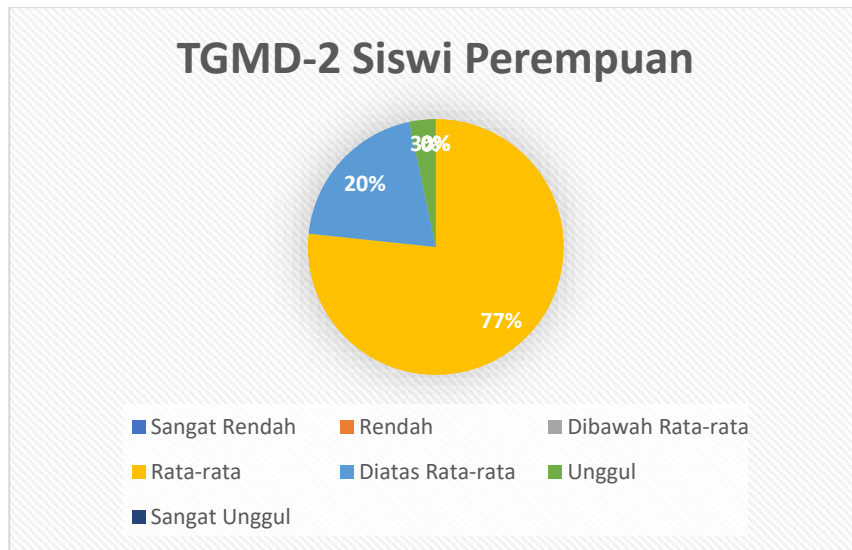
Statistik Deskriptif Presentase TGMD-2 Peserta didik Perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Presentase TGMD-2 Peserta didik Perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
< 70	Sangat Rendah	0	0%
70 – 79	Rendah	0	0%
80 – 89	Dibawah Rata-rata	0	0%
90 – 110	Rata-rata	46	77%
111 – 120	Diatas Rata-rata	12	20%
121 – 130	Unggul	2	3%
>131	Sangat Unggul	0	0%
Total		60	100%

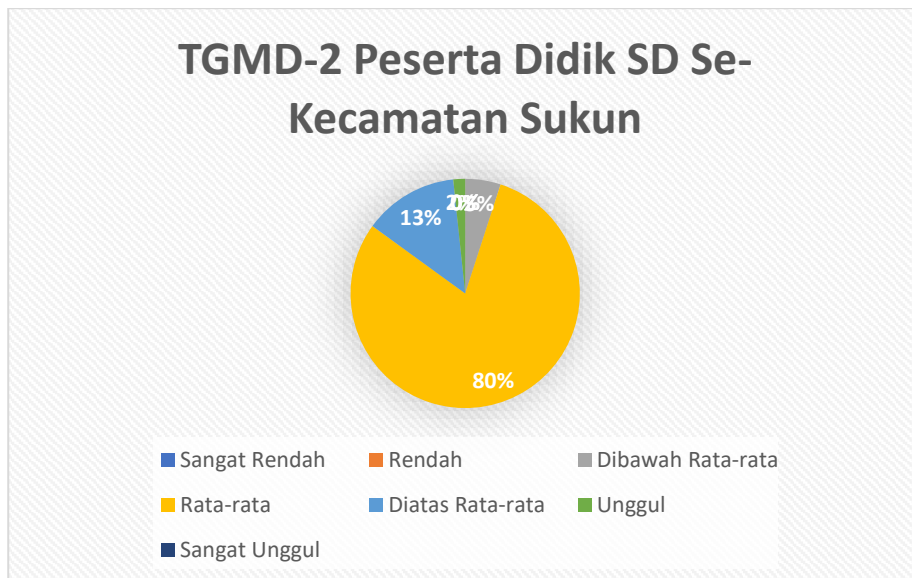
Dari tabel diatas, dapat diketahui dari total 60 peserta didik perempuan di SD Negeri se-Kecamatan Sukun yang berkategori Sangat Rendah ialah 0%, peserta didik yang berkategori Rendah ialah 0%, peserta didik yang berkategori dibawah rata-rata ialah 0%, kategori rata-rata 45 berjumlah 77%, kategori diatas rata-rata berjumlah 20%, kategori unggul ialah 3% dan Sangat unggul 0%.

Berikut adalah diagram hasil pengolahan data TGMD-2 peserta didik perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun.



Gambar 5. Diagram hasil pengolahan data TGMD-2 peserta didik perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun

Berikut diagram dan tabel hasil pengolahan data keseluruhan TGMD-2 dari peserta didik laki-laki dan perempuan SD Negeri se- Kecamatan Sukun

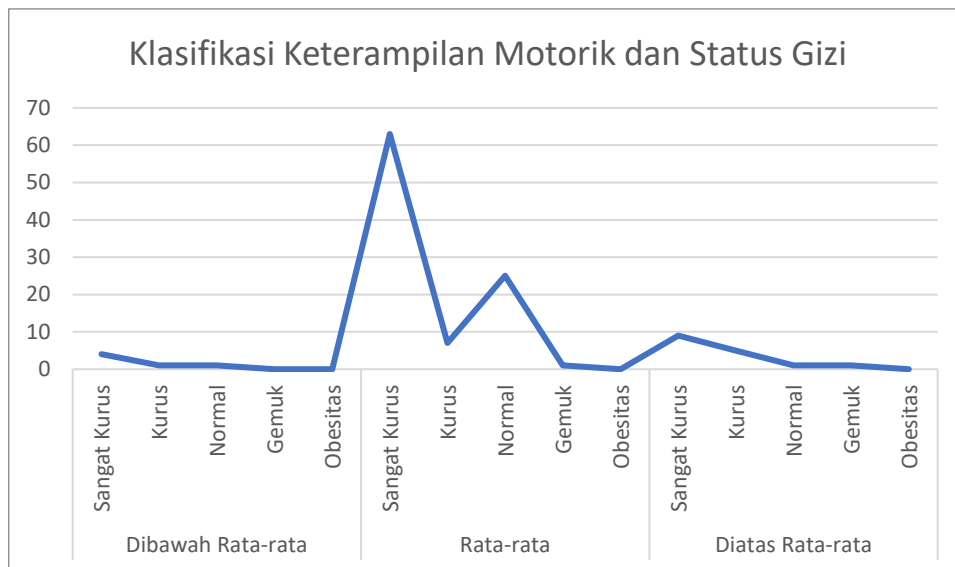


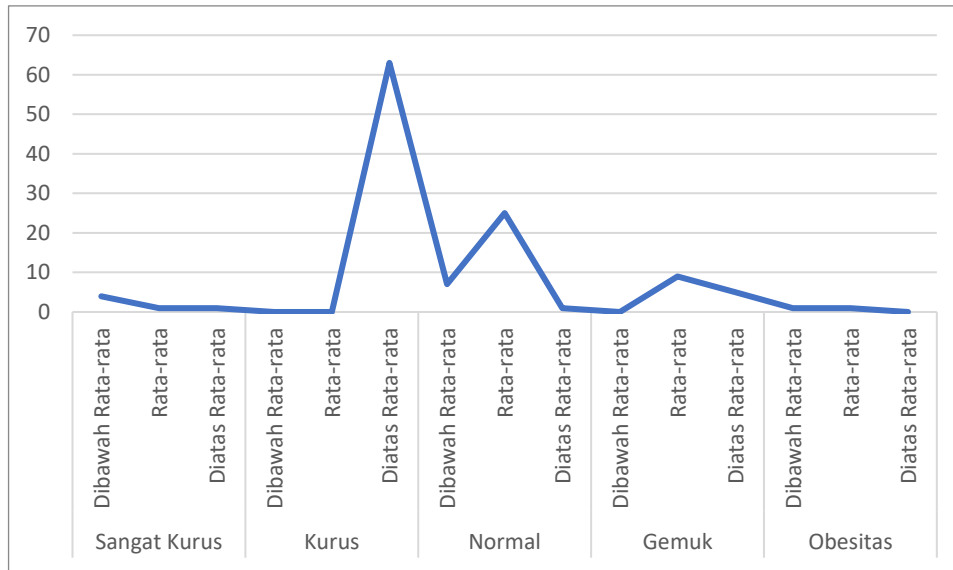
Gambar 6. Diagram hasil pengolahan data keseluruhan TGMD-2 dari peserta didik laki-laki dan perempuan SD Negeri se- Kecamatan Sukun

Tabel 5. Hasil pengolahan data keseluruhan TGMD-2 dari peserta didik laki-laki dan perempuan SD Negeri se- Kecamatan Sukun

Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
< 70	Sangat Rendah	0	0%
70 – 79	Rendah	0	0%
80 – 89	Dibawah Rata-rata	6	5%
90 – 110	Rata-rata	96	80%
111 – 120	Diatas Rata-rata	16	13%
121 – 130	Unggul	2	2%
>131	Sangat Unggul	0	0%
Total		120	100%

Berikut adalah diagram hasil keterampilan motorik dan status gizi peserta didik laki-laki dan perempuan SD Negeri se-Kecamatan Sukun.





Gambar 7. Klasifikasi Keterampilan Motorik dan Status Gizi Peserta Didik

Data yang telah diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 120 peserta didik yang telah menjadi subjek penelitian, terdapat beberapa hasil yang menunjukkan pencapaian di bawah ekspektasi penelitian. Jadi, dari hasil pencapaian diatas tersebut diharapkan pihak sekolah, terutama guru olahraga, dapat menyelenggarakan kegiatan olahraga yang disukai oleh siswa, seperti sepak bola, berenang, dan berlari, sehingga siswa semakin aktif dan terampil dalam menjalankan aktivitas gerak mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahman & Hakim (2022) menyatakan aktivitas yang menghibur dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas fisik, dengan mengadaptasi kegiatan fisik pada anak usia dini agar mereka merasa memiliki motivasi dan ketertarikan dalam aktivitas yang memberikan kebahagiaan dan kegembiraan bagi mereka. Sementara itu, orang tua juga diharapkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya pemberian gizi yang seimbang pada anak, terutama karena mereka sedang dalam fase pertumbuhan yang memerlukan asupan nutrisi yang mencukupi. Hal ini tidak hanya memengaruhi aktivitas fisik dan kesehatan anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi di sekolah mereka. Oleh karena itu, penting untuk membeli dan menjaga status gizi anak dengan baik. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Adityana (2014) menyatakan setiap individu memerlukan asupan makanan yang memadai untuk mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan guna mendukung pertumbuhan, perbaikan, dan pemeliharaan jaringan tubuh. Selain itu, hal ini juga diperlukan agar fungsi normal dalam tubuh dapat terlaksana dengan baik dan menyediakan energi cukup untuk melakukan aktivitas dengan optimal.

4. Simpulan

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwasannya tingkat status gizi peserta didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang sebagai berikut:

1. Status gizi peserta didik Sekolah Dasar Negeri kelas bawah di Kecamatan Sukun, Kota Malang dominan berada pada kategori Sangat Kurang.
2. Hasil keterampilan motorik peserta didik kelas bawah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukun, Kota Malang dominan berada pada kategori Menengah "Average".

Daftar Rujukan

- Adityana, F. C. (2014). Hubungan Antara Status Gizi Dan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok Di PT Nojorono Kudus. *Unnes Journal of Public Health*.
- Apriyani, I., Suntoda, A., & Budiman, D. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Test Of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Dale A. Ulrich Pada Anak 9 Tahun. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(1), 40–45.
- Baiti, N. (2021). Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini. *guedia*. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BPxMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Baiti,+N.+\(2021\).+Perkembangan+anak+melejitkan+potensi+anak+sejak+dini.+guedia.&ots=08Pi5u5I0h&sig=deELRjaLI26_-HppkglhFy8jw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BPxMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Baiti,+N.+(2021).+Perkembangan+anak+melejitkan+potensi+anak+sejak+dini.+guedia.&ots=08Pi5u5I0h&sig=deELRjaLI26_-HppkglhFy8jw)
- Hakmal Purnama Sultan, Aang Solahuddin Anwar, Tjung Hauw Sin, Arsil, & Donie. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2908>
- Hermanto, H., & Komaini, A. (2019). Profil Tentang Kemampuan Motorik Dan Status Gizi Anak Suku Dalam Mentawai. *Jurnal Stamina*, 2(12), 138–152.
- Hidayah, R. L., & Khan, R. I. (2021). Pemanfaatan Permainan Sirkuit Sebagai Pengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, 646–654. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1612>
- Iswahyudi, N., & Fajar, M. K. (2019). Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa di Madrasah Tsanawiyah SE Kecamatan Rejotangan. *Jurnal Koulutus*, 2(2), 81–95.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/622>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Rahman, D., & Hakim, A. A. (2022). Pengaruh Modifikasi Aktifitas Fisik Keseimbangan Terhadap Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Pada Masa Adaptasi Kehidupan Baru. 10(01).
- Retnawati, H. (2017). Teknik pengambilan sampel. Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf>
- Romadona, N. F., Aini, S. N., & Gustiana, A. D. (2021). Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan, Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1357–1368.
- Sampurno, H. W., Lestari, A. T., & Widyawan, D. (2022). Pengaruh Integratif Intervensi Keterampilan Gerak Anak Yang Dirancang Secara Universal. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 162–175. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3021>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Seminar Nasional Olahraga*, 2(1). <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/semolga/article/view/84/88>
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194–206.
- Sudirman, J. J. (t.t.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2001). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta. Penerbit buku kedokteran EGC.
- Suryana, S., Sekaran, U., Lee, S., Stearns, T., & Geoffrey, G. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *International Journal of Management*, 3(11), 1–14.
- Ulrick, D. A. (2000). *Test of Gross Motor Development 2*.

- Wardani, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari–Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Eduhealth*, 3(2). <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/330>
- Wicaksono, D. C., & Nurhayati, F. (2013). Survey Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kelas Iv Se-Kecamatan Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2012–2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), 98–103.